



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1344-1355

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Aset* pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017 - 2024)

<sup>1</sup>Siti Zahra Lutfiah Fauziah, <sup>2</sup>Diah Febriyanti, <sup>3</sup>Tjipto Sajekti

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun [zahralfhzh@student.inaba.ac.id](mailto:zahralfhzh@student.inaba.ac.id)<sup>1</sup>, [diah.febrivanti@inaba.ac.id](mailto:diah.febrivanti@inaba.ac.id)<sup>2</sup>, [tjipto.sajekti@inaba.ac.id](mailto:tjipto.sajekti@inaba.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan secara resmi oleh BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 9 bank konvensional sebagai sampel penelitian dengan total 72 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji t (parsial), dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang kuat mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dan mendukung kegiatan operasional sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa efektivitas bank dalam menyalurkan dana pihak ke-3 ke dalam bentuk kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga dan kinerja laba. Sementara itu, *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan pada ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah selama periode penelitian masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan. Secara simultan, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi manajemen perbankan, investor, dan regulator dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank konvensional secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Bank Konvensional*.

### 1. Latar Belakang

Sebuah lembaga keuangan yang kita sebut bank, berfungsi untuk mengumpulkan uang dari masyarakat dan memberikan pinjaman kepada individu atau organisasi yang membutuhkan, dengan harapan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, sektor perbankan memainkan peran penting dalam perekonomian, menjadi jembatan antara orang-orang yang memiliki lebih banyak uang dan mereka memerlukannya. Kinerja bank dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah Return on Asset atau ROA. ROA mencerminkan seberapa baik bank menggunakan aset yang ada untuk mendatangkan keuntungan. Beberapa elemen yang dapat mempengaruhi ROA antara lain adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)[1].

Perbankan merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi menghimpun dana dari pihak yang memiliki surplus dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana guna menunjang pertumbuhan ekonomi.[2] Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana guna mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga bank dituntut untuk menjaga kinerja dan kepercayaan publik sebagai agent of development [3].

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Aset* pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017 - 2024)

Bank sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu negara. Seperti bisnis lainnya, bank harus memastikan keuntungan yang konsisten untuk menarik investor[4]. Stabilitas sektor perbankan sangat terkait dengan kepercayaan investor dan bisnis. Jika sistem perbankan mengalami ketidakstabilan, akses pendanaan akan terpengaruh. Hal ini akan memengaruhi sektor riil, terutama UMKM, yang sangat bergantung pada pinjaman bank untuk dana operasional mereka. Pemerintah terus mendorong peningkatan regulasi dan pengawasan di sektor keuangan dengan membina kerja sama antara Bank Indonesia, OJK, dan LPT. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sistem keuangan yang lebih inklusif, adaptif, dan mampu menahan tekanan pihak luar[5].

Analisis kinerja keuangan bank dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank, yaitu kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara normal serta memenuhi kewajibannya. Analisis ini dilakukan melalui pengkajian data keuangan secara kritis untuk mengetahui kondisi dan permasalahan keuangan bank dalam periode tertentu[6].

Laporan keuangan bank dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan kinerja bank, sehingga analisis rasio keuangan menjadi alat penting dalam mengevaluasi kondisi dan efektivitas operasional perbankan. Kinerja keuangan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai hasil melalui aktivitas operasional yang dilakukan, sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien[7].

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam perbankan, Return On Asset (ROA) digunakan sebagai indikator utama kinerja dan tingkat kesehatan bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Profitabilitas, yang dapat diukur melalui Return on Assets (ROA), mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba[8].

Bank Indonesia lebih menekankan penilaian profitabilitas berdasarkan aset mengingat dana bank sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya[9]. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan bank karena menunjukkan tingkat pengembalian aset yang lebih besar. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Rasio ROA menunjukkan keterampilan dalam menciptakan laba/profit sehingga para investor akan lebih percaya bahwa menanamkan modal di perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan. Laba atas aset atau Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih[10].

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan permodalan yang memadai melalui perbandingan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang secara teoritis memiliki hubungan positif terhadap laba[11].

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk menutup risiko kerugian dari aktiva produktif yang berisiko sekaligus mendukung pengembangan usaha. CAR mencerminkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko operasional dan kredit. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko. CAR yang berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8% menunjukkan kondisi permodalan yang sehat, kemampuan pembiayaan operasional yang optimal, serta kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas bank yang tercermin melalui Return On Asset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar[12].

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Tingginya NPL meningkatkan biaya pencadangan dan risiko kerugian sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas, sedangkan NPL yang rendah mencerminkan kualitas kredit yang baik dan pengelolaan risiko yang efisien. Dengan demikian, NPL yang tinggi menandakan risiko kredit yang besar dan berpotensi menurunkan profitabilitas NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA), yang mengindikasikan bahwa pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank tidak selalu kuat secara statistik[13].

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan total kredit yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank. LDR digunakan untuk menilai sejauh mana dana yang bersumber dari masyarakat maupun modal sendiri dimanfaatkan untuk pembiayaan kredit. Secara umum, peningkatan LDR

mencerminkan optimalisasi penyaluran kredit yang berpotensi meningkatkan laba, sehingga berdampak positif terhadap Return On Asset (ROA)[14].

Data Return On Asset (ROA) selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi dan kecenderungan penurunan profitabilitas bank, yang mengindikasikan meningkatnya risiko kredit serta tekanan terhadap efisiensi operasional perbankan.

Tabel 1 Tabel perbandingan rasio keuangan utama (CAR, NPL, LDR dan ROA) pada tiga bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2023–2024

No	Nama Perusahaan / Kode Emiten	Tahun	CAR (X1)	NPL (X2)	LDR (X3)	ROA (Y)
1	Bank MNC Internasional Tbk (BABP)	2023	24,53	2,63	75,61	0,43%
		2024	31,00	2,50	77,32	0,36%
2	Bank Neo Commerce Tbk (BBYB))	2023	27,86	0,95	77,73	0,21%
		2024	35,30	0,30	67,53	0,11%
3	Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW)	2023	25,40	3,12	78,12	0,77%
		2024	24,86	3,25	79,35	0,74%

Tabel 1 menyajikan perbandingan rasio keuangan utama, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA) pada tiga bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Keempat rasio tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesehatan, efisiensi, dan profitabilitas bank, di mana CAR mencerminkan kekuatan permodalan, NPL menunjukkan kualitas kredit, LDR menggambarkan kemampuan penyaluran dana, dan ROA merefleksikan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Analisis ini memberikan gambaran perubahan kinerja keuangan bank dari tahun ke tahun serta implikasinya terhadap tingkat profitabilitas[13].

Pada periode 2023–2024, Bank MNC Internasional Tbk menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang beragam. Rasio kecukupan modal (CAR) menurun dari 31,00% menjadi 24,53%, meskipun masih berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia, yang mengindikasikan penurunan kemampuan dalam menanggung risiko ATMR. Rasio kredit bermasalah (NPL) menurun dari 2,63% menjadi 2,50%, mencerminkan perbaikan kualitas kredit, sementara Loan to Deposit Ratio (LDR) meningkat dari 75,61% menjadi 77,32% yang menunjukkan peningkatan penyaluran kredit. Namun, Return On Asset (ROA) mengalami penurunan dari 0,43% menjadi 0,36%, yang mengindikasikan penurunan efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba, kemungkinan dipengaruhi oleh beban operasional dan penurunan pendapatan bunga bersih[15].

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan hasil penelitian Bayu dan Supiyadi (2024) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena tingginya permodalan tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi penggunaan aset. Data tersebut menunjukkan bahwa penurunan CAR pada Bank MNC Internasional Tbk diikuti oleh penurunan ROA, meskipun hubungan tersebut belum menunjukkan pengaruh yang kuat secara empiris[16].

Pada periode 2023–2024, Bank Neo Commerce Tbk menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang signifikan. Capital Adequacy Ratio (CAR) meningkat dari 27,86% menjadi 35,30%, yang mengindikasikan penguatan permodalan bank. Rasio Non Performing Loan (NPL) menurun dari 0,95% menjadi 0,30%, mencerminkan perbaikan kualitas kredit dan pengelolaan risiko. Namun, Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami penurunan dari 77,73% menjadi 67,53%, yang menunjukkan perlambatan penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan Return On Asset (ROA) dari 0,21% menjadi 0,11%, yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan modal dalam menghasilkan laba meskipun permodalan meningkat[17].

Secara teoritis, semakin tinggi tingkat Non Performing Loan (NPL), semakin besar risiko kredit bermasalah yang dapat menurunkan pendapatan bunga dan laba bank, sehingga berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)[18].

Selama periode 2023–2024, Bank QNB Indonesia Tbk menunjukkan stabilitas kinerja keuangan. Capital Adequacy Ratio (CAR) sedikit menurun dari 25,40% menjadi 24,86%, namun tetap berada di atas ketentuan minimum, mencerminkan permodalan yang aman. Rasio Non Performing Loan (NPL) meningkat tipis dari 3,12% menjadi 3,25%, yang mengindikasikan kenaikan kredit bermasalah dalam batas wajar. Loan to Deposit Ratio (LDR) meningkat dari 78,12% menjadi 79,35%, menunjukkan peningkatan penyaluran kredit. Namun, Return On Asset (ROA) menurun dari 0,77% menjadi 0,74%, yang menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba akibat kemungkinan kenaikan beban bunga dan biaya operasional [19].

Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit (Pratama, 2021). Secara teoritis, LDR yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) apabila diikuti dengan pengelolaan kredit yang efektif dan tingkat kredit bermasalah yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets (ROA)[20].

Secara keseluruhan, ketiga bank konvensional menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang beragam selama periode 2023–2024. Perubahan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan upaya bank dalam menyeimbangkan pertumbuhan kredit, pengendalian risiko, dan efisiensi operasional. Meskipun beberapa bank menunjukkan perbaikan pada rasio NPL dan LDR, penurunan Return On Asset (ROA) secara umum mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas perbankan akibat fluktuasi pendapatan bunga, peningkatan biaya operasional, serta ketidakstabilan kondisi ekonomi makro[21].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2024.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA). Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) bank konvensional yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan berturut-turut, serta (3) memiliki data CAR, NPL, LDR, dan ROA yang tersedia. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 9 bank sebagai sampel penelitian dengan total 72 observasi (9 bank × 8 tahun).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, dan LDR, sedangkan variabel dependen adalah ROA. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan tingkat signifikansi 5%. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
8	PT Bank Neo Commerce Tbk	BBYB
9	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang digunakan. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Asset (ROA). Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 9 bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024, dengan jumlah total observasi sebanyak 72 data.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Capital Adequacy Ratio	72	18.05	29.96	24.0990	3.16897	
Non Performing Loan	72	.62	3.91	2.2107	1.06297	
Loan to Deposit Ratio	72	70.07	95.00	83.1004	7.38958	
Return On Asset	72	.25	3.45	1.8158	.91288	
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 18,05% dan nilai maksimum sebesar 29,96%, dengan nilai rata-rata sebesar 24,0990% serta standar deviasi sebesar 3,16897. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba Bank sudah memenuhi standar yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 Tahun 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki Bank dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi sebesar 3,16897, masih lebih kecil jika dibandingkan dengan mean-nya sebesar 24,0990%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpanan data pada CAR relatif baik.

Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat permodalan antarbank cenderung stabil dan tidak mengalami perbedaan yang terlalu besar selama periode penelitian. Dengan kondisi permodalan yang kuat dan stabil tersebut, bank memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha, khususnya dalam penyaluran kredit, tanpa mengabaikan aspek kehati-hatian.

Variabel Non Performing Loan (NPL) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,62% dan nilai maksimum sebesar 3,91%, dengan nilai rata-rata sebesar 2,2107% serta standar deviasi sebesar 1,06297. Nilai rata-rata NPL yang berada di bawah batas maksimal 5% yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 Tahun 2021 menunjukkan bahwa secara umum kualitas kredit bank-bank sampel berada dalam kondisi yang sehat.

Nilai standar deviasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah pada bank-bank sampel tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dan masih dapat dikendalikan dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa manajemen perbankan mampu mengelola risiko kredit secara cukup efektif, sehingga potensi kerugian akibat kredit bermasalah dapat ditekan dan tidak memberikan tekanan yang berlebihan terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 70,07% dan nilai maksimum sebesar 95,00%, dengan nilai rata-rata sebesar 83,1004% serta standar deviasi sebesar 7,38958. Nilai rata-rata LDR tersebut berada dalam rentang ideal yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tahun 2013, yaitu antara 78% hingga 92%, yang menunjukkan bahwa bank-bank sampel pada umumnya mampu menyalurkan dana pihak ketiga secara cukup optimal.

Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya menunjukkan adanya perbedaan kebijakan penyaluran kredit antarbank. Namun demikian, variasi tersebut masih berada dalam batas yang wajar dan mencerminkan perbedaan strategi masing-masing bank dalam mengelola likuiditas dan fungsi intermediasi. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa bank mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan kemampuan memenuhi kewajiban likuiditasnya.

Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,25% dan nilai maksimum sebesar 3,45%, dengan nilai rata-rata sebesar 1,8158% serta standar deviasi sebesar 0,91288. Nilai rata-rata ROA yang berada di atas standar sehat Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tahun 2011 sebesar 1,5% menunjukkan bahwa secara umum bank-bank sampel mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari aset yang dimilikinya.

Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank cenderung stabil selama periode penelitian. Meskipun terdapat perbedaan tingkat laba antarbank, namun secara keseluruhan bank mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini mencerminkan bahwa kinerja profitabilitas perbankan selama periode penelitian berada pada tingkat yang cukup baik meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88884286
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.073
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, diperoleh jumlah data (N) sebanyak 72 observasi dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan terhadap asumsi normalitas. Selain itu, nilai mean residual sebesar 0,0000000 mengindikasikan bahwa penyebaran residual berada di sekitar nilai nol, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,88884286 menunjukkan variasi residual yang masih dalam batas wajar. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka model regresi layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda.

## 2) Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.898	2.722		5.473	.000		
Capital Adequacy Ratio	.814	.170	.441	4.792	.000	.398	2.511
Non Performing Loan	.178	.102	.214	1.746	.084	.224	4.468
Loan to Deposit Ratio	.455	.176	.254	2.588	.011	.351	2.853

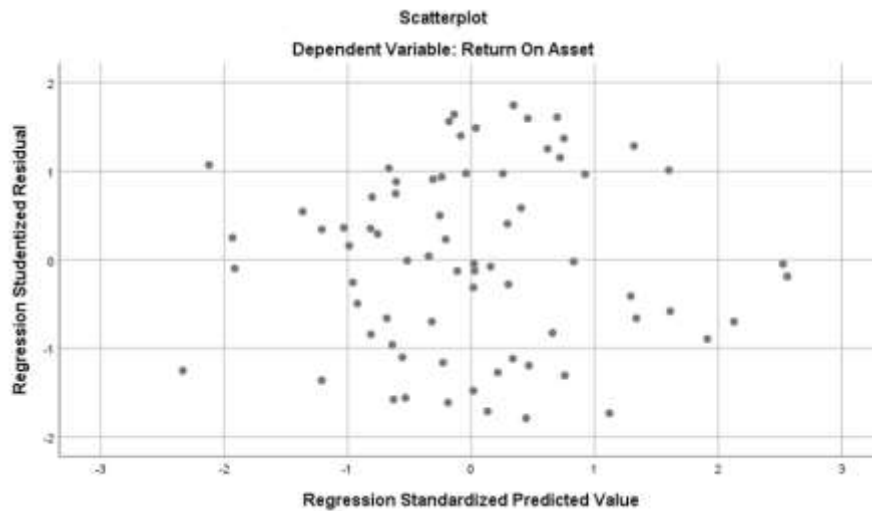
a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,398 dan nilai VIF sebesar 2,511. Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,224 dan nilai VIF sebesar 4,468. Sementara itu, variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,351 dan nilai VIF sebesar 2,853. Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) secara jelas tanpa adanya gangguan hubungan linear yang kuat antar variabel bebas. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

## 3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Scatterplot

Berdasarkan hasil scatterplot yang ditampilkan pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu vertikal serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, maupun melebar. Penyebaran titik juga tidak menunjukkan kecenderungan yang sistematis pada nilai prediksi tertentu.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan dan asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, khususnya dalam pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Adjusted R Square			
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.666		4.519	1.508

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio , Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 6 diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,508. Nilai tersebut berada di dalam rentang yang dapat diterima, yaitu antara –2 dan +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa residual dari satu pengamatan tidak berkorelasi dengan residual pada pengamatan lainnya. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap variabel dependen yaitu Return On Asset (ROA). Analisis ini dilakukan untuk melihat arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen baik secara parsial maupun simultan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 terhadap 72 data observasi yang berasal dari 9 bank konvensional selama periode 2017–2024.

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6529>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.898	2.722		5.473	.000		
Capital Adequacy Ratio	.814	.170	.441	4.792	.000	.398	2.511
Non Performing Loan	.178	.102	.214	1.746	.084	.224	4.468
Loan to Deposit Ratio	.455	.176	.254	2.588	.011	.351	2.853

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 14,898 menunjukkan bahwa apabila variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dianggap bernilai nol, maka nilai Return On Asset (ROA) sebesar 14,898. Nilai konstanta ini mencerminkan besarnya ROA yang diperoleh bank di luar pengaruh ketiga variabel independen dalam model penelitian.

Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0,814 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,814 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat permodalan bank, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki juga semakin meningkat.

Koefisien regresi Non Performing Loan (NPL) sebesar 0,178 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,178 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Namun, arah hubungan ini perlu dikaji lebih lanjut melalui pengujian signifikansi secara parsial karena secara teori peningkatan NPL umumnya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.

Koefisien regresi Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 0,455 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,455 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penyaluran kredit yang dilakukan bank, maka semakin besar pula peluang bank dalam memperoleh pendapatan bunga yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam menjelaskan perubahan Return On Asset (ROA).

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.666	4.519	1.508	

a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,676. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 67,6% variasi Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama. Sementara itu, sisanya sebesar 32,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, kualitas manajemen, kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, maupun faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,666 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model regresi tetap memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi ROA. Hal ini menandakan bahwa penambahan variabel independen dalam model sudah tepat dan tidak menimbulkan bias yang signifikan.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,822 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan nilai R yang mendekati 1, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA bersifat kuat dan searah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan penjelasan yang baik dan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel

independen terhadap Return On Asset (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

e. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.898	2.722		5.473	.000		
Capital Adequacy Ratio	.814	.170	.441	4.792	.000	.398	2.511
Non Performing Loan	.178	.102	.214	1.746	.084	.224	4.468
Loan to Deposit Ratio	.455	.176	.254	2.588	.011	.351	2.853

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 8, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 4,792 dengan koefisien regresi sebesar 0,814 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) diterima.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,084, yang lebih besar dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,746 menunjukkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA tidak cukup kuat secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kredit bermasalah mengalami perubahan, hal tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas bank selama periode penelitian. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) ditolak.

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Tabel 4.7, variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,588 serta koefisien regresi sebesar 0,455 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 100 ( $n - k - 1$ ) atau ( $72 - 3 - 1$ ) didapat nilai t tabel 5,473. Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh CAR ( $X_1$ ) terhadap ROA ( $Y$ ) adalah sebesar 0,814 > 0,05 dan nilai t hitung 0,441 < t tabel 5,473, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh CAR ( $X_1$ ) terhadap ROA ( $Y$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal penyaluran kredit yang dilakukan bank terhadap dana pihak ketiga, maka semakin besar peluang bank untuk meningkatkan pendapatan bunga yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) diterima.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4095.506	3	1365.169	66.842	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1960.684	68	20.424		
	Total	6056.190	71			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 66,842 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan.

Dari perhitungan tabel 9 diperoleh nilai f hitungan sebesar 66.842 dengan p- value (sig) dengan  $\alpha = 5\%$  serta derajat kebebasan dengan  $df_1 = 100 (72 - 3 - 1)$  dengan  $df_2 = 3$ , maka diperoleh Ftabel sebesar 2,70. Dikarnakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $66,842 > 2,70$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, Artinya CAR (X1), NPPL (x2) dan LDR (X3) berpengaruh secara simultan terhadap ROA (Y).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Artinya, perubahan pada tingkat permodalan, kualitas kredit, dan kemampuan penyaluran dana oleh bank secara simultan dapat memengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) diterima. Hasil uji F ini juga memperkuat kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini.

### 3.2. Diskusi

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi yang bernilai positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya. Secara teoritis, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menanggung risiko operasional dan kredit. Permodalan yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha, khususnya dalam penyaluran kredit, serta meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian, sehingga kinerja keuangan dan profitabilitas dapat terjaga. Hasil ini sejalan dengan teori perbankan dan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kecukupan modal memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank.

Sementara itu, hasil pengujian terhadap Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar 0,084 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Secara teoritis, peningkatan NPL seharusnya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank karena meningkatnya risiko gagal bayar dan beban pencadangan kerugian. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa bank-bank sampel masih mampu mengendalikan risiko kredit dengan baik, sehingga fluktuasi NPL yang terjadi selama periode penelitian masih berada dalam batas wajar dan belum berdampak signifikan terhadap laba yang dihasilkan. Kondisi ini juga mencerminkan penerapan manajemen risiko kredit yang relatif efektif serta dukungan permodalan yang memadai, sehingga dampak negatif dari kredit bermasalah dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian parsial selanjutnya menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,011 dan koefisien regresi yang bernilai positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit, semakin besar pula peluang bank untuk memperoleh pendapatan bunga yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. LDR mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, di mana penyaluran kredit yang optimal menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat dimanfaatkan secara produktif. Selama LDR berada dalam batas yang aman, peningkatan rasio ini justru dapat meningkatkan pendapatan bunga dan mendorong pertumbuhan laba bank. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi perbankan serta hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Data yang diperoleh dalam studi ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya (Maulani et al., 2024) dan (Nengsih et al., 2022) Yang menemukan bahwa LDR secara signifikan meningkatkan ROA. Penyebab yang paling mungkin dari perbedaan hasil ini adalah variasi dalam likuiditas bank, manajemen risiko, atau kualitas kredit.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi antara kekuatan permodalan, kualitas kredit, dan kemampuan

bank dalam menyalurkan dana secara efektif. Permodalan yang kuat, pengelolaan risiko kredit yang baik, serta penyaluran dana yang optimal secara simultan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank. Hal ini juga diperkuat oleh nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat profitabilitas bank konvensional di Indonesia selama periode penelitian.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal yang kuat mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menanggung risiko serta mendukung aktivitas operasional dan ekspansi usaha sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Loan to Deposit Ratio (LDR) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa penyaluran dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit secara optimal dapat meningkatkan pendapatan bunga dan mendorong kinerja laba bank. Sementara itu, Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa tingkat kredit bermasalah selama periode penelitian masih dapat dikendalikan sehingga belum berdampak langsung terhadap profitabilitas bank. Secara simultan, CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa profitabilitas bank merupakan hasil dari kombinasi antara kekuatan permodalan, pengelolaan risiko kredit, dan efektivitas fungsi intermediasi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa bank perlu menjaga keseimbangan antara kecukupan modal dan optimalisasi penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan pengendalian risiko guna meningkatkan kinerja profitabilitas secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas periode dan objek penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### Referensi

- [1] S. Silpiani and A. Kusumawardani, "Pengaruh NIM, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024," *eCo-Buss*, vol. 8, no. 1, pp. 461–470, 2025, doi: 10.32877/eb.v8i1.2713.
- [2] A. Rasyid and N. Ismail, "Filosofi Perbankan Syariah: Antara Idealisme Dan Pragmatisme," *Ijtihad J. Huk. dan Ekon. Islam*, vol. 14, no. 1, p. 51, 2020, doi: 10.21111/ijtihad.v14i1.4504.
- [3] N. K. Rumokoy, "Artikel. Dosen pada Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi, Manado," *UNSRAT Repos.*, vol. 4, no. 7, pp. 12–23, 2016.
- [4] K. et al 2023, "PENGARUH NET INTEREST MARGIN (NIM), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK PERIODE TAHUN 2010-2023 Santi," vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [5] Maelani, N. A., Febriyanti, D., & Syarif, D. (2025). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Harga Saham. *eCo-Buss*, 8(2), 2042-2052. H. Fany'mah, "Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap harga saham sektor telekomunikasi," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 20, no. 3, pp. 120–130, 2023, doi: 10.32877/eb.v8i2.3477.
- [6] P. A. Maramis, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018," *J. Pembang. Ekon. Dan Keuang. Drh.*, vol. 20, no. 3, p. 1, 2020, doi: 10.35794/jpek.28212.20.3.2020.
- [7] H. Shofwatun, K. Kosasih, and L. Megawati, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 59–74, 2021, doi: 10.22225/kr.13.1.2021.59-74.
- [8] R. Fitriyani and V. Merliana, "Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Total Aset Turnover Terhadap Return on Asset Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening," *eCo-Buss*, vol. 7, no. 3, pp. 1999–2013, 2025, doi: 10.32877/eb.v7i3.2207.
- [9] J. Ilmiah *et al.*, "Analisis ROA Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan," vol. 2, no. 6, pp. 89–97, 2024.
- [10] Retno Nur Alfanti, Erna Herlinawati, and F. Wijaya, "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022," *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 1, pp. 445–453, 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i1.1941.
- [11] R. N. Izzah, A. M. Kosim, and S. Gustiawati, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Keberadaan bank-bank syariah merupakan upaya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam , masyarakat dapat memilih dan menentukan apakah akan mengguna," *Al-Maal J. Islam. Econ. Bank.*, vol. 1, no. 1, pp. 18–36, 2019.
- [12] A. Fauzi, A. Marundha, I. Setyawan, F. Syarief, R. A. Harianto, and R. Pramukty, "Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilm. Manaj. Bisnis dan Inov. Univ. Sam*

*Ratulangi*), vol. 7, no. 1, 2020, doi: 10.35794/jmbi.v7i1.28392.

- [13] M. A. Farhandi, "Pengaruh Pengungkapan Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2022," *Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [14] I. T. S. Siswanto and R. Rinofah, "Pengaruh Suku Bunga, Loan To Deposito Ratio (Ldr), Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Bantul Periode 2014-2015," *Stab. J. Manag. Bus.*, vol. 3, no. 2, pp. 14–20, 2020, doi: 10.26877/sta.v3i2.7779.
- [15] Sinaga, "Fakultas ekonomi dan bisnis universitas hkbp nommensen medan 2025," 2025.
- [16] R. S. Andini, *PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN KAPITALISASI TERBESAR (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2022)*. 2024.
- [17] A. Mutmainah, "Ainun Mutmainah 1 , Nurjannah 2 Institution : 1.2 IAIN Kendari," vol. 2, no. 2, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/rihlata/index>
- [18] Widyastuti Pricilla Febryanti and Aini Nur, "Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019," *J. Ilm. Mhs. Akuntansi Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 12, no. 03, pp. 1020–1027, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37828%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/37828/20373>
- [19] K. et al 2023, "PENGARUH PENERBITAN GREEN SUKUK, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING FINANCING, BOPO DAN MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2020-2024," vol. 32, no. 3, pp. 167–186, 2021.
- [20] M. A. R. Firdaus and D. Febriyanti, "Pengaruh NIM, BOPO, dan LDR terhadap Return on Assets pada Bank BJB Tahun 2017-2025," *eCo-Buss*, vol. 8, no. 1, pp. 831–841, 2025, doi: 10.32877/eb.v8i1.2776.
- [21] A. Muhaemin and R. Wiliasih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Nisbah J. Perbank. Syariah*, vol. 2, no. 1, p. 180, 2016, doi: 10.30997/jn.v2i1.255.